



Abstrak

Kesehatan adalah hak untuk setiap orang, namun demikian menjaga kesehatan juga menjadi kewajiban setiap individu. Salah satu upaya menjaga kesehatan pribadi yang wajib dilakukan setiap orang adalah menjaga kebersihan diri. Mencuci tangan dan menggosok gigi dengan benar adalah upaya menjaga kebersihan diri yang paling dasar dan harus dibiasakan sejak usia dini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk memberikan edukasi kepada anak usia 6-9 tahun agar dapat mengetahui pentingnya menjaga kebersihan tangan dan gigi, cara melakukan yang benar, serta mampu mempraktekannya untuk jadi kebiasaan setiap hari. Mitra kegiatan adalah Sekolah Dasar Kanisius Kadirojo Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah metode partisipatif, dimana peserta tidak hanya pasif mendengarkan melainkan ikut berpartisipasi selama kegiatan dan mempraktekannya. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada tanggal 13 Desember 2024. Hasil pengabdian yang dilakukan menunjukkan tingkat ketercapaian yang tinggi. Target jumlah peserta dari 60 orang tercapai 58 orang. Target pencapaian keberhasilan edukasi dari 80% pada kegiatan ini tercapai 90% mampu mengingat pentingnya menjaga kebersihan tangan dan gigi, mengetahui cara dan mampu mempraktekan cara mencuci tangan dan menggosok gigi yang benar. Respon mitra dalam kegiatan ini sangat baik dan menunjukkan keinginan untuk bekerjasama sebagai mitra pengabdian secara rutin.

Kata Kunci: promosi kesehatan, kesehatan diri, cuci tangan, gosok gigi

Abstract

Health is a right for everyone, however maintaining health is also an obligation for every individual. One of the efforts to maintain personal health that must be done by everyone is to maintain personal hygiene. Washing hands and brushing teeth properly are the most basic efforts to maintain personal hygiene and must be practiced from an early age. Community service activities aim to provide education to children aged 6-9 years so that they can know the importance of maintaining hand and tooth hygiene, how to do it correctly, and be able to practice it to become a daily habit. The activity partner is Kanisius Kadirojo Elementary School, Yogyakarta. The method used is a participatory method, where participants do not only passively listen but also participate during the activity and practice it. This activity program was carried out on December 13, 2024. The results of the community service carried out showed a high level of achievement. The target number of participants from 60 people was achieved by 58 people. The target achievement of educational success from 80% in this activity was achieved, 90% were able to remember the importance of maintaining hand and tooth hygiene, know how and are able to practice the correct way to wash hands and brush teeth. The response of partners in this activity was very good and showed a desire to work together as community service partners on a regular basis.

Keywords: health promotion, personal health, hand washing, tooth brushing

PROMOSI KESEHATAN: KEBERSIHAN DIRI DI SEKOLAH DASAR KANISIUS KADIROJO YOGYAKARTA

Didiek Hardiyanto Soegiantoro^{1*}, Sindi Damayanti¹, Elsa Widaningsih¹, Nova Dinda Enggelita¹, Gracya Anjani Brouch¹, Emelya Kristin Ling¹, Gadiza Septhania Ebemy¹, Maria Alvitri¹

¹)Fakultas Farmasi, Universitas Kristen Immanuel

Article history

Received : 16 Januari 2025

Revised : 20 Januari 2025

Accepted : 23 Januari 2025

*Corresponding author

Didiek Hardiyanto Soegiantoro

Email : didiek@ukrimuniversity.ac.id



This is an open access article under the CC BY-SA license

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah kekayaan yang tak ternilai harganya. Setiap orang, tanpa terkecuali, berhak untuk hidup sehat dan sejahtera. Namun, kesehatan bukanlah sesuatu yang datang dengan sendirinya. Di balik hak untuk hidup sehat, terdapat kewajiban bagi setiap individu untuk menjaga kesehatan tubuhnya. Mulai dari hal-hal sederhana seperti menjaga kebersihan diri, menghindari kebiasaan buruk, hingga melakukan pemeriksaan

kesehatan secara rutin, semuanya merupakan bentuk tanggung jawab kita terhadap diri sendiri. Dengan demikian, kita dapat hidup lebih lama dan menikmati hidup dengan lebih maksimal (Torlesse et al., 2016).

Kebersihan pribadi merupakan aspek mendasar dari kesehatan dan kesejahteraan, khususnya bagi anak-anak. Kebersihan pribadi mencakup berbagai praktik yang berkontribusi untuk mencegah penyebaran penyakit, meningkatkan kesehatan fisik dan mental, serta menumbuhkan citra diri yang positif. Bagi anak-anak berusia 6-9 tahun, mengembangkan kebiasaan kebersihan yang baik sangat penting saat mereka bertransisi dari masa kanak-kanak ke masa remaja (Beya et al., 2022). Banyak penelitian dan laporan telah menyoroti pentingnya kebersihan pribadi dalam kesehatan anak. Namun, terdapat perbedaan yang signifikan dalam adopsi dan praktik kebiasaan ini di berbagai konteks sosial-ekonomi dan budaya (Mohammad Hosseini et al., 2015). Di banyak masyarakat, khususnya di negara-negara berkembang, akses terhadap air bersih, fasilitas sanitasi, dan pendidikan kebersihan masih terbatas. Hal ini dapat menyebabkan praktik kebersihan yang buruk, yang dapat berdampak serius pada kesehatan anak-anak (Han et al., 1988). Sebuah penelitian terkini yang dilakukan mengungkapkan bahwa meskipun sebagian besar anak-anak dalam kelompok usia ini menyadari prinsip-prinsip kebersihan dasar, praktik mereka yang sebenarnya sering kali tidak memadai. Banyak anak mengabaikan kebiasaan mencuci tangan, perawatan gigi, dan mandi yang benar. Selain itu, faktor-faktor seperti kepercayaan budaya, sikap orang tua, dan status sosial ekonomi dapat memengaruhi perilaku kebersihan anak (Arbianingsih et al., 2018).

Beberapa tantangan menghambat promosi kebersihan pribadi yang efektif di kalangan anak usia 6-9 tahun. Tantangan tersebut antara lain kurangnya kesadaran dan pengetahuan karena banyak anak dan orang tua mungkin tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang pentingnya kebersihan pribadi dan teknik yang benar untuk mempraktikkannya; akses terbatas ke sumber daya dimana di beberapa komunitas, akses ke air bersih, sabun, dan perlengkapan kebersihan lainnya mungkin terbatas, sehingga menyulitkan anak untuk menjaga kebersihan dengan baik; hambatan budaya dan sosial dengan adanya kepercayaan budaya dan norma sosial yang kadang dapat menghambat penerapan praktik kebersihan tertentu, seperti mandi teratur atau menggunakan toilet; serta keterbatasan waktu karena gaya hidup yang sibuk dan prioritas yang saling bersaing dapat menyulitkan orang tua untuk memprioritaskan dan menegakkan kebiasaan kebersihan yang baik di kalangan anak-anak (Dudek et al., 2024).

Kesehatan gigi anak adalah cerminan dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Gigi yang sehat akan membantu anak mencerna makanan dengan baik, sehingga nutrisi yang dibutuhkan tubuh dapat terserap secara optimal. Sebaliknya, gigi yang bermasalah dapat menghambat proses pencernaan dan menyebabkan malnutrisi. Selain itu, bakteri yang menumpuk di dalam mulut akibat kurangnya perawatan gigi dapat masuk ke aliran darah dan menyebabkan infeksi pada organ tubuh lainnya. Untuk itu, orang tua perlu membiasakan anak menyikat gigi minimal dua kali sehari, menggunakan benang gigi, dan memeriksakan gigi ke dokter secara rutin. Dengan demikian, kita dapat memastikan anak tumbuh sehat dan bahagia. (Agustina et al., 2013; Levin et al., 2015; Tang et al., 2014; Tay et al., 2023; Vu et al., 2024).

Menjaga kebersihan tangan adalah salah satu cara paling efektif untuk mencegah penyebaran penyakit, terutama pada anak-anak. Tangan kecil mereka seringkali menyentuh berbagai permukaan yang kotor, lalu tanpa sadar memasukkan tangan ke mulut atau menggosok mata. Kuman dan bakteri yang menempel pada tangan dapat dengan mudah masuk ke dalam tubuh dan menyebabkan infeksi. Oleh karena itu, mengajarkan anak untuk mencuci tangan dengan benar sejak dini adalah hal yang sangat penting. Anak-anak harus diajarkan untuk mencuci tangan sebelum makan, setelah bermain, setelah menggunakan toilet, setelah bersin atau batuk, dan setelah kontak dengan hewan peliharaan. Langkah-langkah mencuci tangan yang benar meliputi membasahi tangan dengan air bersih yang mengalir, menggosok seluruh permukaan tangan dengan sabun selama minimal 20 detik, termasuk sela-sela jari, punggung tangan, dan di bawah kuku, kemudian bilas dengan air bersih dan keringkan dengan handuk bersih atau tisu. Dengan membiasakan kebiasaan mencuci tangan yang baik, kita dapat melindungi anak-anak dari berbagai penyakit seperti diare, flu, dan infeksi saluran

pernapasan. Selain itu, mencuci tangan juga dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh anak sehingga mereka lebih jarang sakit (Agustina et al., 2013; Aydos & Tugrul, 2015; Shkalim Zemer et al., 2023).

Meskipun ada tantangan ini, ada beberapa peluang untuk mempromosikan kebersihan pribadi di kalangan anak-anak berusia 6-9 tahun melalui peran sekolah, masyarakat, orang tua, dan dengan komunikasi yang tepat. Sekolah dapat memainkan peran penting dalam mendidik anak-anak tentang kebersihan pribadi melalui kelas pendidikan kesehatan, lokakarya, dan kampanye kebersihan diri. Organisasi masyarakat, pusat kesehatan, dan organisasi nonpemerintah dapat bekerja sama untuk menyelenggarakan program kesadaran kebersihan dan mendistribusikan perlengkapan kebersihan. Orang tua dapat diberdayakan untuk mempromosikan praktik kebersihan yang baik di rumah melalui lokakarya, seminar, dan materi informasi. Strategi komunikasi yang efektif, seperti mendongeng, bermain peran, dan kegiatan interaktif, dapat digunakan untuk melibatkan anak-anak dan memotivasi mereka untuk mengadopsi perilaku kebersihan yang positif (Levin et al., 2015).

Tujuan pelaksanaan kegiatan adalah untuk meningkatkan kesadaran perilaku hidup sehat dengan menjaga kebersihan diri melalui peningkatan pengetahuan akan pentingnya menjaga kebersihan diri.

METODE PELAKSANAAN

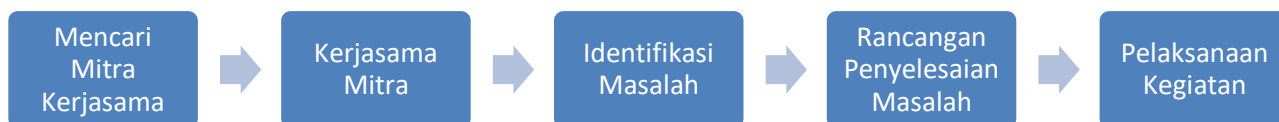
Metode kegiatan yang dipilih dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan metode partisipatif dengan menggunakan kombinasi antara kampanye atau edukasi dengan metode praktek. Kampanye atau edukasi kesehatan menggunakan video edukasi yang menarik dan mudah dipahami oleh anak usia 6-9 tahun. Sedangkan pelaksanaan edukasi berbasis praktek, dimana anak-anak diajarkan langsung bagaimana cara mencuci tangan dan menggosok gigi dengan benar.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di SD Kanisius Kadirojo, yaitu sebuah sekolah dasar swasta yang terletak di Desa Kadirojo, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan Kanisius dan telah berdiri sejak tahun 1910, menjadikannya salah satu institusi pendidikan yang bersejarah di wilayah tersebut. Sekolah ini memiliki fasilitas yang cukup lengkap untuk mendukung proses belajar mengajar, termasuk ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, laboratorium komputer, dan lapangan olahraga. Selain itu, sekolah ini juga dilengkapi dengan fasilitas sanitasi yang baik untuk memastikan kebersihan dan kesehatan siswa.

Mitra kegiatan PkM ini, yaitu SD Kanisius Kadirojo, aktif berpartisipasi dalam program pengabdian berjudul "Promosi Kesehatan Kebersihan Diri untuk Anak-Anak". Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan praktik kebersihan pribadi di kalangan siswa, dengan fokus pada pentingnya mencuci tangan, menjaga kebersihan gigi, dan kebersihan tubuh secara keseluruhan. Sebagai bagian dari program ini, SD Kanisius Kadirojo menyelenggarakan berbagai kegiatan edukasi yang melibatkan siswa secara langsung. Guru-guru memberikan materi tentang kebersihan diri melalui metode yang interaktif dan menyenangkan, seperti permainan edukatif, demonstrasi mencuci tangan yang benar, dan penggunaan media audiovisual. Kegiatan ini dirancang untuk membuat siswa lebih memahami dan mengingat pentingnya kebersihan pribadi dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan melalui beberapa tahap untuk memastikan program berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang diinginkan. Evaluasi ini mencakup awal, proses, dan akhir. Evaluasi awal dilakukan sebelum program dimulai untuk mengidentifikasi kebutuhan dan kondisi awal siswa terkait kebersihan pribadi. Data dikumpulkan melalui survei dan wawancara dengan siswa, guru, dan orang tua. Hasil evaluasi awal ini digunakan untuk merancang kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Evaluasi proses dilakukan selama pelaksanaan program untuk memantau kemajuan dan mengidentifikasi masalah yang mungkin timbul. Guru dan fasilitator program mengamati partisipasi siswa dalam kegiatan edukasi dan praktik kebersihan pribadi. Feedback dari siswa dan guru dikumpulkan secara berkala untuk

menilai efektivitas metode yang digunakan dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Evaluasi akhir dilakukan setelah program selesai untuk menilai dampak dan keberhasilan program. Data dikumpulkan melalui survei akhir dan wawancara dengan siswa, guru, dan orang tua. Evaluasi ini mengukur perubahan perilaku dan pengetahuan siswa tentang kebersihan pribadi serta kepuasan mereka terhadap program.



Gambar 1. Alur proses kegiatan pengabdian

HASIL PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan usaha untuk menyebarkan seni, teknologi, dan pengetahuan kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu menghasilkan nilai bagi masyarakat, baik dalam hal ekonomi, kebijakan, atau perilaku sosial. Pengabdian memiliki kemampuan untuk mengubah orang, masyarakat, dan institusi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Masalah kebersihan diri dari anak-anak usia 6-9 tahun seringkali terlupakan oleh sekolah dan orang tua. Pada usia tersebut, anak-anak sekain sedikit mendapatkan pengawasan dari orangtua karena semakin banyak beraktivitas di sekolah dan dan luar rumah. Kebiasaan anak-anak untuk segera makan tanpa mencuci tangan terlebih dahulu sangat sering dijumpai dan sejalan dengan penelitian sebelumnya (Han et.al., 1988). Sedangkan kebiasaan menggosok gigi dengan benar merupakan tantangan bagi sebagian besar orang tua karena anak-anak cenderung hanya asal menggosok gigi dan itu pun jika diingatkan oleh orang tua. Tidak jarang anak-anak melupakan gosok gigi saat tergesa-gesa, ataupun asal kumur dan menggunakan pasta gigi sudah dianggap menggosok gigi (Tang et.al., 2014).



Gambar 2. Praktek edukasi menggosok gigi dengan benar

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan kepada peserta didik SD Kanisius Kadirojo kelas 1 sampai 3 atau berkisar usia 6-9 tahun dengan melihat pentingnya mengedukasi anak-anak sehingga dapat mempraktekkan kebiasaan mencuci tangan dan menggosok gigi secara benar setiap hari. Indikator keberhasilan kegiatan ini diukur dengan menggunakan indikator pengetahuan, yaitu kemampuan peserta didik mengulang penjelasan dan menjawab pertanyaan yang diberikan; serta indikator psikomotorik, yaitu kemampuan peserta didik mempraktekkan kembali untuk proses mencuci tangan dan menggosok gigi yang benar. Tolok ukur keberhasilan kegiatan ini adalah jika lebih dari 80% peserta didik mampu menjawab pertanyaan dan mempraktekkan kembali cara mencuci tangan dan menggosok gigi yang benar.

Tabel 1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

	Pelaksanaan
Hari dan tanggal kegiatan	Jumat, 13 Desember 2024
Waktu kegiatan	Jam 07:30 sampai 09:30
Tempat kegiatan	Aula (pada saat edukasi dengan video edukasi) dan di halaman sekolah (pada saat praktek cuci tangan dan gosok gigi) Sekolah Dasar Kanisius Kadirojo
Jumlah peserta	58 orang
Jumlah pelaksana	8 orang

Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan ini. Hal ini terlihat dari respon anak-anak saat diajak berkegiatan. Peserta juga terlihat aktif dalam mengikuti sesi tanya jawab dan secara aktif mau maju ke depan untuk menjawab pertanyaan. Berdasarkan hasil evaluasi, peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang cara hidup sehat setelah mengikuti kegiatan ini. Peserta dapat menjelaskan ulang dari video edukasi tentang mengapa harus menjaga kebersihan tangan dan gigi, cara mencuci tangan yang benar, serta cara menggosok gigi yang benar. Kegiatan ini telah memotivasi peserta untuk berperilaku hidup sehat khususnya menjaga kebersihan tangan dan gigi. □Peserta menyatakan komitmennya untuk menerapkan gaya hidup bersih sehat setiap harinya,



Gambar 3. Tim pelaksana bersama peserta dan mitra

Evaluasi capaian kegiatan diukur dengan parameter jumlah peserta dan kemampuan peserta mempraktekkan edukasi secara mandiri.

Tabel 2. Evaluasi capaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Parameter Capaian	Target	Pelaksanaan	Ketercapaian
Jumlah Peserta	60 orang	58 orang	96%
Praktek mandiri cuci tangan	80% (48 orang)	55 orang	95%
Praktek mandiri menggosok gigi	80% (48 orang)	53 orang	91%

Pencapaian target jumlah peserta dari 60 orang, pada saat pelaksanaan diikuti oleh 58 orang, sehingga dapat dikatakan target jumlah peserta berhasil tercapai dan hanya 4% yang kurang dari target. Pencapaian target edukasi yaitu lebih dari 80% mampu mempraktekkan cuci tangan dan gosok gigi yang benar secara

mandiri (tanpa dibantu). Pada pelaksanaannya ditemukan 90% peserta didik mampu mempraktekkan cuci tangan dan gosok gigi yang benar secara mandiri (tanpa dibantu), sehingga dapat dikatakan sangat berhasil. Dampak kegiatan bagi peserta didik adalah meningkatnya pengetahuan dan pemahaman peserta tentang pentingnya menjaga kebersihan diri sendiri, serta meningkatnya kesadaran peserta untuk mempraktikkan cara mencuci tangan dan menggosok gigi yang benar.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema promosi kesehatan dan subtema kebersihan diri ditujukan kepada anak usia 6-9 tahun dengan mitra Sekolah Dasar Kanisius Kadirojo Yogyakarta. Tujuan kegiatan adalah untuk memberikan pengetahuan dan menanamkan kebiasaan cuci tangan dan gosok gigi yang benar sejak dini kepada anak-anak karena pada usia tersebut anak-anak mulai lebih banyak berkegiatan di luar rumah. Kegiatan pengabdian mendapat dukungan positif dari mitra dengan peran aktif guru dalam mendampingi siswa serta memberikan akses penuh kepada siswa sehingga dapat melaksanakan kegiatan dengan lancar. Kegiatan pengabdian menghasilkan capaian yang berhasil. Target peserta yang ditetapkan 60 orang tercapai 58 orang. Target keberhasilan edukasi yang ditetapkan 80% tercapai 90%. Keberhasilan kegiatan didukung oleh partisipasi aktif mitra serta peserta didik yang dengan antusias mengikuti kegiatan.

PUSTAKA

- Agustina, R., Sari, T. P., Satroamidjojo, S., Bovee-Oudenhoven, I. M., Feskens, E. J., & Kok, F. J. (2013). Association of food-hygiene practices and diarrhea prevalence among Indonesian young children from low socioeconomic urban areas. *BMC Public Health*, 13(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-13-977/TABLES/6>
- Arbianingsih, Utario, Y., Rustina, Y., Krianto, T., & Ayubi, D. (2018). Arbi Care application increases preschool children's hand-washing self-efficacy among preschool children. *Enfermería Clínica*, 28, 27–30. [https://doi.org/10.1016/S1130-8621\(18\)30031-7](https://doi.org/10.1016/S1130-8621(18)30031-7)
- Aydos, E. H., & Tugrul, B. (2015). Development of Personal Safety and First Aid, Hygiene-Self-care, and Nutrition Subscales in Health Education Scale for Preschool Children. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 186, 337–343. <https://doi.org/10.1016/J.SBSPRO.2015.04.114>
- Beya, M., Agegnehu, W., & Shinde, S. S. (2022). Assessment of Hygiene Behavior and Associated Factors Among School Children in Shey Bench, Southwest, Ethiopia. An Institutional Based-Cross Sectional Study. *The Open Public Health Journal*, 15(1). <https://doi.org/10.2174/18749445-V15-E2206300>
- Dudek, R., Wilbanks, S., Greif, A., & Bonk, S. (2024). Effects of a video modeling intervention to improve hand washing independence in children with disabilities. *Archives of Physical Medicine and Rehabilitation*, 105(4), e170. <https://doi.org/10.1016/J.APMR.2024.02.595>
- Han, A. M., Hlaing, T., Kyin, M. L., & Saw, T. (1988). Hand washing intervention to reduce ascariasis in children. *Transactions of the Royal Society of Tropical Medicine and Hygiene*, 82(1), 153. [https://doi.org/10.1016/0035-9203\(88\)90292-1](https://doi.org/10.1016/0035-9203(88)90292-1)
- Levin, L., Bilder, L., & Borisov, O. (2015). Improving oral hygiene skills among children undergoing treatment at the haemato-oncology department – an interventional programme. *International Dental Journal*, 65(4), 211–215. <https://doi.org/10.1111/IDJ.12171>
- Mohammad Hosseini, N., Abdolghaffari, A., Mohebi, S., & Mahdavian, P. (2015). Role of Puppet Plays In Improving Children's Knowledge About Hand Washing and Using Normal Saline to Rinse Nose and Throat. *Value in Health*, 18(7), A746. <https://doi.org/10.1016/J.JVAL.2015.09.2880>

- Shkalim Zemer, V., Cohen, H. A., Richenberg, Y., Gerstein, M., Atias, I., Gur, S., Laks, Y., Levinsky, Y., Dvir, O., Brown, I., Cohen, M., & ben Meir, D. (2023). Personal hygiene, environmental conditions, and toilet use of children in primary schools: A cohort study. *Journal of Pediatric Urology*, 19(6), 721–727. <https://doi.org/10.1016/J.JPUROL.2023.06.004>
- Tang, R. S., Huang, S. te, Chen, H. sen, Hsiao, S. Y., Hu, H. Y., & Chuang, F. H. (2014). The association between oral hygiene behavior and knowledge of caregivers of children with severe early childhood caries. *Journal of Dental Sciences*, 9(3), 277–282. <https://doi.org/10.1016/J.JDS.2013.02.025>
- Tay, J. R. H., Ng, E., Chow, D. Y., & Sim, C. P. C. (2023). The use of artificial intelligence to aid in oral hygiene education: A scoping review. *Journal of Dentistry*, 135, 104564. <https://doi.org/10.1016/J.JDENT.2023.104564>
- Torlesse, H., Cronin, A. A., Sebayang, S. K., & Nandy, R. (2016). Determinants of stunting in Indonesian children: Evidence from a cross-sectional survey indicate a prominent role for the water, sanitation and hygiene sector in stunting reduction. *BMC Public Health*, 16(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/S12889-016-3339-8/TABLES/4>
- Vu, M. T., Luu, V. T., Nguyen, Q. H., Ngo, V. T., Trinh, M. B., Dang, C. S., Nguyen, V. D. do, Hoang, K. L., & Duong, D. L. (2024). Oral hygiene status and oral care motivation in children aged 7–9 years in a Vietnam primary school: A cross-sectional study. *Journal of Epidemiology and Population Health*, 72(4), 202519. <https://doi.org/10.1016/J.JEPH.2024.202519>